

ABSTRACT

THE ORANG ASLI IN THE MALAYSIAN NATION STATE: THE POLITICS AND DEVELOPMENT OF A MARGINAL INDIGENOUS COMMUNITY

The Orang Asli have been transformed from an independent, autonomous people, to one where others today are determining much of their lives. Whether the motive for organising Orang Asli society has been for reasons of national security or for national integration, it is contended that development policies and programs imposed on them have had a single underlying objective: to enable the control of the Orang Asli, and to control their traditional territories.

This resulted in a contest for Orang Asli traditional territories and resources. As a consequence, Orang Asli began to experience increased social stress, which together with better communication between the communities, provided a powerful means of mobilising them beyond the local-level. A new Orang Asli ethnic label soon developed – largely as a political tool for more effective negotiation.

However, expectations and aspirations vary among the Orang Asli themselves, giving rise to problems of representivity that the state can, and does, exploit. More importantly, this can result in new sources of social stress for the community – from within the community itself.

ABSTRAK

ORANG ASLI DALAM KONTEKS NASIONAL: POLITIK DAN PEMBANGUNAN KOMUNITI PRIBUMI DI PESISIRAN

Orang Asli telah mengalami perubahan sebagai rakyat yang bebas dan berautonomi kepada penduduk yang mana sebahagian besar kehidupan mereka kini ditentukan oleh pihak-pihak lain. Apapun tujuan untuk menyusun masyarakat Orang Asli, samada untuk keselamatan negara atau untuk integrasi nasional, sesungguhnya di sebalik dasar-dasar pembangunan dan program-program yang dikenakan ke atas mereka mempunyai satu tujuan asas, iaitu untuk membolehkan pengawalan Orang Asli dan kawasan-kawasan tradisi mereka.

Justeru itu, wujud persaingan untuk memperolehi sumber-sumber tradisi Orang Asli. Akibatnya, Orang Asli mengalami peningkatan tekanan sosial, dan bersamaan dengan komunikasi yang lebih baik antara komuniti-komuniti, telah menyediakan saluran yang berkesan untuk mempergerakkan mereka melebihi peringkat mikro. Label etnik Orang Asli yang baru seterusnya terbentuk – sebahagian besarnya adalah sebagai alat politik untuk membuat perundingan yang lebih berkesan.

Walaupun demikian, ekspektasi dan aspirasi di kalangan Orang Asli sendiri berbeda dan ini telah membangkitkan masalah-masalah perwakilan, di mana ia boleh dan sedang dieksploitasikan, oleh pemerintah. Lebih penting lagi masalah ini boleh menghasilkan sumber-sumber tekanan sosial baru untuk masyarakat Orang Asli – iaitu dari dalam masyarakat itu sendiri.